

EVALUASI PROGRAM *IPB FINANCE CLUB* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI MAHASISWA DEPARTEMEN MANAJEMEN IPB UNIVERSITY

Farah Dhiya Ulfah

Supriyanto

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

farahdhiya.21041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Context, Input, Process, serta Product Program IPB Finance Club dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan investasi Mahasiswa Departemen Manajemen IPB University. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) serta menggunakan teknik analisis model Milles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Departemen, dua orang Dosen Pembina, Ketua (CEO), Wakil Ketua (COO), serta tiga orang mahasiswa anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi context menunjukkan kesiapan dari segi lingkungan organisasi, analisis permasalahan, serta tujuan yang sejalan dengan permasalahan yang dihadapi. Evaluasi input menunjukkan peran dosen yang telah dirasa cukup membantu dalam hal membina, namun terkadang masih hanya sebagai bentuk legalitas saja, aspek sarana prasarana dari segi kualitas sudah baik meskipun dari segi kuantitas perlu diperhatikan agar sekiranya dapat mengakomodasi keseluruhan anggota. Evaluasi process menunjukkan bahwa secara keseluruhan program kerja yang ada telah terlaksana dengan baik dengan konsep yang telah dibentuk sejak Rapat General 1 dan 2. Evaluasi product menunjukkan bahwa telah berhasil menghasilkan produk – produk yang menunjang kemampuan literasi keuangan dan investasi anggota, selain itu telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan literasi keuangan dan investasi para anggota.

Kata Kunci : evaluasi program, literasi keuangan, literasi investasi, finance club

Abstract

This study aims to describe the Context, Input, Process, and Product of the IPB Finance Club Program in an effort to improve the financial and investment literacy skills of students in the Department of Management, IPB University. This research is an evaluation study using a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model and employing the analysis techniques of Miles, Huberman, and Saldana, which include data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions. The data collection methods used in this study are observation, interviews, and document study. The informants in this study consist of the Head of the Department, two Faculty Advisors, the President (CEO), the Vice President (COO), and three student members. The results of the study show that the context evaluation indicates readiness in terms of the organizational environment, problem analysis, and goals aligned with the problems faced. The input evaluation shows that the role of the faculty advisors has been quite helpful in providing guidance, although sometimes it is limited to fulfilling legal formalities. The facilities and infrastructure, in terms of quality, are good; however, in terms of quantity, they need improvement to accommodate all members adequately. The process evaluation shows that overall, the work programs have been implemented well, following the concepts developed during General Meeting 1 and 2. The product evaluation shows that the program has successfully produced outputs that support the financial and investment literacy skills of the members, and it has also provided significant benefits to their financial and investment literacy abilities.

Keywords: program evaluation, financial literacy, investment literacy, finance club

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup serius yaitu masyarakat Indonesia yang pada akhirnya terseret pada kasus investasi bodong, termasuk pada kalangan mahasiswa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menganggap hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya wawasan masyarakat terutama mahasiswa mengenai investasi serta mudahnya mahasiswa untuk tergiur dalam iming – iming yang ditawarkan oleh investasi bodong tersebut (Astawa et al., 2024). Hal – hal ini dapat dikatakan sebagai akibat dari rendahnya tingkat literasi keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 76 Tahun 2016 yang telah menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), serta confidence (keyakinan) yang akan memberikan pengaruh sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Litamahuputty, 2020). Sedangkan, literasi keuangan dapat juga telah menjadi suatu hal yang penting yang seharusnya dipelajari oleh kalangan masyarakat pada umumnya bersamaan dengan kebutuhan keuangan masyarakat saat ini (Nur & Bakir, 2021). Seperti yang telah dikutip dalam artikel berjudul OJK Ungkap Kerugian Investasi Bodong 2017-2023 Sentuh Rp139T diakses pada 17 September 2024 dari artikel: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/ojkgungkapkerugianinvestasibodong20172023sentuhrp139t> bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatatkan kerugian yang dialami oleh masyarakat dalam kurun waktu 2017 hingga 2023 sebanyak Rp139,67 triliun akibat dari investasi bodong atau illegal. OJK pada siaran pers bersama telah mengumumkan hasil dari suatu survei skala nasional

mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2024 yang salah satunya menampilkan hasil survei tingkat literasi keuangan berdasarkan pada pekerjaan/kegiatan sehari – hari bahwa pelajar/mahasiswa masih memiliki presentase kemampuan literasi keuangan yang cukup rendah yaitu 56,42% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Di tengah tantangan zaman yang harus dihadapi oleh negara terkait investasi bodong, peran perguruan tinggi sebagai ruang pendidikan menjadi sangat penting dalam hal meningkatkan literasi keuangan khususnya bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai sekelompok manusia yang memiliki peran penting bagi masa depan negara, sehingga meningkatkan literasi keuangan mahasiswa merupakan sebuah usaha yang bukan hanya akan berdampak kepada kesejahteraan hidup individu namun juga pada nasib bangsa dimasa depan (Aisyahrani, 2024). Dengan mendapatkan program literasi keuangan dan investasi yang baik, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang keuangan sehingga dapat menata masa kini hingga masa depan yang akan menjadi lebih baik lagi. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki andil yang sangat besar bagi lingkup masyarakat terutama pada konteks edukasi. Kedekatan mahasiswa dengan masyarakat dianggap dapat membantu serta menjadi cermin baik bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta kemampuan literasi keuangan dan investasi masyarakat (Budiarti & Setyaningsih, 2021).

Mengacu pada penelitian terdahulu berkaitan dengan peran literasi keuangan di kalangan remaja yang berjudul Peranan Pendidikan Literasi Keuangan dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan di kalangan Remaja yakni

penelitian yang dilakukan oleh (Asbaruna & Gorib, 2023). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pentingnya pendidikan literasi keuangan pada tingkat perguruan tinggi karena dapat menjadi penyeimbang serta suatu elemen yang dapat melengkapi pendidikan literasi keuangan yang akan didapatkan mahasiswa dari lingkungan rumah namun juga dapat menjadi sumber awal pemutus tali jalinan kemiskinan yang ada di tengah masyarakat. Pada penelitian ini juga dikatakan bahwa pendidikan literasi keuangan harus diintegrasikan dengan kurikulum nasional yang ada. Pendidikan literasi keuangan harus diterapkan secara konsisten dari pendidikan anak usia dini sehingga terbentuknya pola berfikir anak pada setiap jenjang mengenai konteks perekonomian serta keuangan yang sedang terjadi.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor bahwa Departemen Manajemen telah memiliki satu Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dengan nama IPB Finance Club yang hadir sebagai suatu upaya meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan investasi mahasiswa. Departemen Manajemen menyadari bahwa mahasiswa hari ini adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan mencari kebaharuan yang bersumber dari manapun, sehingga pihak Departemen Manajemen menyadari perlunya pendampingan agar mahasiswanya tidak salah mengambil informasi baru tanpa memiliki kemampuan literasi keuangan dan investasi yang baik. Pada dasarnya, IPB Finance Club merupakan klub belajar di luar kelas yang dihadirkan dengan tujuan menyediakan ruang tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan investasinya lebih jauh lagi. IPB Finance Club memiliki konsep

kepengurusan yang tersusun dengan baik sebagai penunjang berjalannya program agar program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua IPB Finance Club yaitu saudara Bhawika Fadlurrahman yang mengatakan bahwa IPB Finance Club terdiri dari mahasiswa yang belum memiliki kemampuan literasi keuangan dan investasi hingga mahasiswa – mahasiswa yang memang sudah memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya literasi keuangan dan investasi. Bagi mahasiswa yang belum memiliki kemampuan literasi keuangan dan investasi akan diarahkan serta diberikan pelajaran mendasar yang sangat penting mengenai keuangan dan literasi, sedangkan bagi mahasiswa yang telah memiliki kemampuan literasi keuangan dan investasi yang cukup baik akan diarahkan untuk mengikuti ajang perlombaan antar perguruan tinggi hingga tingkat nasional. Beberapa prestasi yang telah anggota IPB Finance Club raih yaitu seperti menjadi Juara 1 Tingkat Nasional pada perlombaan Stocklab yang diadakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 lalu hingga menjadi Juara 2 Nasional pada perlombaan Paper Stock di tahun 2023. Para mahasiswa yang mengikuti perlombaan secara kelompok ini dipertemukan dan dilatih di IPB Finance Club.

METODE

Pada penelitian kali ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi ini akan menggunakan metode evaluasi jenis CIPP (context, input, process, product) yang telah dikemukakan oleh Stufflebeam. Jenis penelitian yang telah dipilih dibersamai dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti untuk berkontribusi selaku perumus instrumen, pengumpulan sampel, metode

pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif yaitu triangulasi (kombinasi), serta hasil akhir penelitian akan lebih ditekankan kepada makna yang dihasilkan dibanding abstrak (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berguna pada proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan beberapa teknik seperti teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui evaluasi program IPB Finance Club pada evaluasi context, input, process, product dari program tersebut terhadap kemampuan literasi keuangan dan investasi mahasiswa Departemen Manajemen IPB University. Penelitian ini berlokasi di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Alamat lengkap lokasi penelitian ini yaitu Jl. Agatis Kampus IPB Darmaga, Bogor, Babakan, Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Konteks (*Context*) Program IPB Finance Club

- 1) IPB Finance Club merupakan organisasi kemahasiswaan berunsur peminatan yang berada di bawah divisi pengembangan keilmuan serta divisi keuangan dan akutansi departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University.
- 2) IPB Finance Club memiliki tujuan agar dapat menciptakan organisasi yang dapat mewadahi mahasiswa untuk aktif dalam bidang keuangan dan investasi khususnya di lingkungan IPB University.
- 3) IPB Finance Club bermanfaat sebagai sarana menyebarluaskan informasi mengenai Galeri Investasi agar

keberadaan Galeri Investasi dapat lebih diketahui kalangan luas.

- 4) Sasaran pada program IPB Finance Club berawal dari mahasiswa Departemen Manajemen lalu dilanjutkan lebih meluas lagi ke mahasiswa se Fakultas Ekonomi dan Manajemen hingga saat ini Sasaran IPB Finance Club sangat luas hampir keseluruhan IPB University.

Evaluasi Masukan (*Input*) Program IPB Finance Club

- 1) Proses perencanaan dilakukan pada awal tahun kepengurusan 2024 pada kisaran bulan Februari dengan waktu yang cukup singkat. Perencanaan dilakukan melalui Rapat General 1 yang melibatkan seluruh anggota IPB Finance Club.
- 2) IPB Finance Club memiliki 2 dosen pembina yang berasal dari divisi keuangan dan akutansi yang berperan untuk membimbing IPB Finance Club sejak proses perencanaan program.
- 3) Seluruh anggota IPB Finance Club terbagi menjadi 7 divisi yang memiliki peran serta tugasnya masing - masing dalam menjalankan IPB Finance Club
- 4) Pendanaan yang didapatkan IPB Finance Club saat ini berasal dari beberapa sumber yaitu Departemen Manajemen, Bursa Efek Indonesia melalui pihak sekuritas, serta internal IPB Finance Club melalui kas internal.
- 5) Sarana Prasana yang ada guna menunjang program IPB Finance Club telah dipersiapkan dengan matang dengan adanya Galeri Investasi yang menjadi tempat utama IPB Finance Club.

Evaluasi Proses (*Process*) Program IPB Finance Club

- 1) Program Sekolah Pasar Modal dan Seminar Literasi Keuangan yang dijalankan oleh IPB Finance Club

dilaksanakan dengan menghadirkan beberapa pembicara pada bidang keuangan. Pelaksanaan program Sekolah Pasar Modal dan Seminar Literasi Keuangan sama - sama dibagi menjadi beberapa sesi seperti pemaparan materi, talkshow, dan tanya jawab.

- 2) Program Target Research dilaksanakan oleh divisi RnD, divisi ini akan melakukan pengamatan terhadap market, membuat analisis, lalu memberikan hasil pengamatan tersebut ke divisi IT untuk dapat di publikasikan pada platform yang dimiliki IPB Finance Club.
- 3) Dosen pembina dilibatkan melalui diskusi yang selalui dilakukan bersama pengurus IPB Finance Club, namun tiap selesai pelaksanaan laporan yang diberikan belum berbentuk laporan tertulis.
- 4) Selain sarana prasarana yang ada, faktor yang mendukung program IPB Finance Club lainnya yaitu SDM yang ada di internal IPB Finance Club yang selalu berusaha bekerjasama berkolaborasi dalam melaksanakan program yang telah direncanakan termasuk kolaborasi dengan pihak eksternal juga pihak dosen.
- 5) Faktor penghambat dari IPB Finance Club yaitu seperti terjadinya transisi Kerjasama Galeri Investasi dengan Sekuritas, sehingga berdampak pada proses kerjasama program hingga pendanaan.

Evaluasi Produk (*Product*) Program IPB Finance Club

- 1) IPB Finance Club menghasilkan beberapa produk hasil seperti Program IPB Finance Club pada tahun 2024 menghasilkan e – book IFC Academy yang memuat bahasan mengenai literasi keuangan, investasi, hingga obligasi.
- 2) Melalui program target research yang dijalankan, menghasilkan laporan

research berupa hasil pengamatan market dan berita dalam dunia keuangan terkini yang dapat diakses oleh seluruh orang terutama melalui instagram @ipbfinanceclub .

- 3) IPB Finance Club secara keseluruhan juga telah menghasilkan kemauan serta kemampuan anggota dalam hal keuangan dan investasi. Meskipun belum secara keseluruhan anggota namun telah ditemukan anggota yang menjadi berani berinvestasi setelah bergabung dengan IPB Finance Club.
- 4) IPB Finance Club berfokus pada estafet kepemimpinan selanjutnya pada tahun 2025 yang direncanakan akan berjalan selinier dengan apa yang telah dijalankan pada IPB Finance Club tahun 2024.

Pembahasan

Evaluasi Konteks (*Context*) Program IPB Finance Club

Evaluasi Program IPB Finance Club dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan investasi mahasiswa Departemen Manajemen IPB University meliputi empat fokus yang terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi masukan (input), evaluasi proses, evaluasi produk. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Ananda & Rafida, 2017). Berdasarkan hal tersebut, IPB Finance Club merupakan organisasi kemahasiswaan berunsur peminatan yang berada di bawah divisi pengembangan keilmuan serta divisi keuangan dan akutansi departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University. IPB Finance Club merupakan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang juga dapat diartikan sebagai kelompok peminatan bagi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang keuangan dan investasi. Bursa Efek Indonesia menjadikan KSPM sebagai perwakilan serta penghubung dalam memberikan sosialisasi

masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk ikut terlibat secara aktif dalam hal investasi pasar modal dan juga literasi keuangan. Bursa Efek Indonesia juga menjadikan Kelompok Studi Pasar Modal untuk menjadi ruang pengembangan kemampuan serta pemahaman mahasiswa dan juga masyarakat umum tentang pasar modal, investasi, dan peningkatan literasi keuangan. Kelompok Studi Pasar Modal diberbagai kampus biasanya berkegiatan di ruang Galeri Investasi yang juga bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia. IPB Finance Club bertempat atau berkedudukan di Galeri Investasi yang terletak di Gedung Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University. Galeri Investasi menjadi ruang utama kegiatan IPB Finance Club dilaksanakan. Selaras dengan tujuan BEI dengan adanya KSPM yang ada, peran dari IPB Finance Club ialah untuk membantu BEI dalam mengedukasi masyarakat khususnya civitas akademika FEM, IPB, dan masyarakat sekitar dalam bidang keuangan dan pasar modal. Hal ini selaras dengan yang disampaikan pada penelitian yang dilakukan (Haryono & Veronica, 2020) bahwa galeri investasi Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia edukasi, dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. IPB Finance Club sendiri telah berdiri sejak tahun 2016 dan sempat menghadapi kelangkaan kegiatan dikarenakan adanya pandemi covid 19 sejak tahun 2020 hingga kembali aktif pada tahun 2022 hingga saat ini.

Jumlah anggota IPB Finance Club pada tahun 2024 berkisar pada angka 50 anggota. Keanggotaan ini terbagi menjadi beberapa divisi yang ada yang memiliki

masing – masing fungsinya. Anggota IPB Finance Club memiliki latar belakang kemampuan pada bidang keuangan dan investasi yang berbeda – beda. Terbagi menjadi anggota yang sama sekali belum memiliki kemampuan dalam bidang keuangan dan investasi, anggota yang memiliki basic dasar dalam bidang keuangan dan investasi, serta anggota yang telah dapat dikatakan cukup mahir dalam bidang keuangan dan investasi.

IPB Finance Club memiliki tujuan agar dapat menciptakan organisasi yang dapat mewadahi mahasiswa untuk aktif dalam bidang keuangan dan investasi khususnya di lingkungan IPB University. IPB Finance Club juga bertujuan untuk melakukan edukasi terkait keuangan dan pasar modal kepada civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, dan masyarakat sekitar kampus IPB University. Tujuan – tujuan yang dimiliki oleh IPB Finance Club ini yang menjadi landasan awal dalam berjalannya program IPB Finance Club. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Haryono & Veronica, 2020) bahwa tujuan dari pengenalan program pada penelitian tersebut ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan langsung membeli saham secara rutin dan berkala.

Sasaran pada program IPB Finance Club berawal dari mahasiswa Departemen Manajemen lalu dilanjutkan lebih meluas lagi ke mahasiswa se Fakultas Ekonomi dan Manajemen hingga saat ini sasaran IPB Finance Club sangat luas hampir keseluruhan IPB University. Hal ini karena memang IPB Finance Club pada awalnya lahir dari Departemen Manajemen dan diperuntukan untuk mahasiswa departemen Manajemen saja, namun seiring berjalannya waktu ditemukannya mahasiswa – mahasiswa di selingkung

Fakultas Ekonomi dan Manajemen yang juga memiliki keminatan dalam bidang keuangan dan investasi sehingga berminat untuk bergabung di IPB Finance Club sehingga IPB Finance Club menjadi membuka diri kepada anggota selain mahasiswa Departemen Manajemen hingga saat ini IPB Finance Club sudah menysasar ke seluruh IPB University.

Berdasarkan evaluasi konteks yang telah dilakukan, IPB Finance Club telah melakukan kesiapan dari segi lingkungan organisasi, analisis permasalahan, serta tujuan IPB Finance Club yang sejalan dengan permasalahan yang dihadapi. Perincian terhadap analisis permasalahan harus selalu dilakukan pada setiap awal tahun kepengurusan baru agar selalu relevan dan update. IPB Finance Club dengan sasaran program yang semakin meluas dari awal pembentukan harus semakin memperhatikan substansi program agar tidak bergerak menjauh dari tujuan utama yang ada. Tujuan program yang ada harus selalu dipertahankan agar IPB Finance Club tetap menjalankan kegiatannya sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan terbentuknya IPB Finance Club.

Evaluasi Masukan (*Input*) Program IPB Finance Club

Evaluasi Input berfokus pada sumber daya yang dimiliki khususnya di lingkup IPB Finance Club. Hal ini selaras dengan (Ananda & Rafida, 2017) yang menyatakan bahwa komponen evaluasi input meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, serta berbagai prosedur yang diperlukan. Dosen sangat berperan aktif pada berjalannya IPB Finance Club. IPB Finance Club yang berada di bawah divisi keuangan dan akutansi ini dibina langsung oleh para dosen di divisi tersebut. Dosen Pembina terdiri atas 2 dosen yang berada di

divisi keuangan dan akutansi yang terlibat sejak proses persiapan di IPB Finance Club. Para dosen dilibatkan dalam proses seleksi calon pimpinan IPB Finance Club sehingga para dosen dapat mengetahui calon pimpinan di IPB Finance Club merupakan calon pimpinan yang telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pantauan terhadap setiap kegiatan yang ada di IPB Finance Club selalu dilakukan oleh dosen meskipun para dosen terkadang berhalangan untuk hadir secara langsung pada tiap kegiatan yang ada.

IPB Finance Club pada proses perencanaannya selain melibatkan para dosen juga selalu menggunakan pengalaman serta data yang telah didapatkan dari hasil – hasil kegiatan yang telah dilakukan di tahun sebelumnya. Hal ini dipergunakan sebagai bahan evaluasi dini yang dilakukan untuk perencanaan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan pada tahun pelaksanaan 2024 agar dapat memperbaiki serta melengkapi hal – hal yang dirasa kurang pada pelaksanaan kegiatan di tahun sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan melibatkan seluruh divisi yang ada di IPB Finance Club melalui Rapat General yang dilakukan pada awal tahun kepengurusan pada kabinet yang diberi nama kabinet Raising Wedges. Pada Rapat General yang dilakukan para divisi menyampaikan hasil rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tiap divisi di tahun kepengurusan tersebut. Pada kabinet Rising Wedges tahun kepengurusan 2024, proses perencanaan yang dilakukan mengalami kendala akibat dari mundurnya waktu pelantikan kepengurusan baru sehingga waktu perencanaan yang dapat dilakukan lebih singkat dari yang seharusnya.

Keanggotaan IPB Finance Club pada tahun 2024 terdiri sekitar 50 an mahasiswa sebagai pengurus. Anggota IPB Finance Club ini telah tersebar ke seluruh IPB Finance Club saat pada awalnya

bermula dari departemen Manajemen saja. Kepengurusan IPB Finance Club terbagi menjadi beberapa divisi yang memiliki tugasnya masing-masing sehingga tanggung jawab yang ada terbagi dengan jelas antar anggota. Pada tiap divisi yang ada memiliki perannya masing-masing seperti divisi Corporate Partnership berperan sebagai penghubung antara IPB Finance Club dengan pihak-pihak seksternall seperti pihak sponsor hingga Perusahaan. Selanjutnya ada divisi Public Relation yang berperan sebagai penghubung IPB Finance Club dengan KSPM-KSPM lainnya, media partner, serta menjaddi ppengelola akun sosial media dari IPB Finance Club.

IPB Finance Club juga memiliki divisi IT yang berperan sebagai editor pada tiap kegiatan juga sebagai editor social media yang berguna untu proses media branding dari IPB Finance Club itu sendiri. Selanjutnya ada divisi RnD yang berperan dalam hal melakukan research terkait market yang selanjutnya hasil dari research tersebut akan diinformasikan kepada Masyarakat luas melalui sosial media yang IPB Finance Club miliki. Divisi Rnd juga berperan dalam salah satu kegiatan penting di IPB Finance Club yaitu Training on Trainers, pada kegiatan ini divisi ini akan memberikan materi – materi kepelatihan yang akan digunakan selama kegiatan. Selanjutnya, IPB Finance Club juga memiliki divisi Event and Program yang berperan dalam mengatur pelaksanaan event dan program – program yang akan dilaksanakan di IPB Finance Club seperti pelaksanaan Sekolah Pasar Modal, Seminar Literasi Keuangan, dan pelaksanaan Training on Trainers. Divisi Event and Program ini dapat dikatakan sebagai pihak yang mengorganizer program yang akan dilakukan. Terakhir IPB Finance Cklub memiliki divisi HRD yang berperan untuk

mengawasi internal IPB Finance Club dan akan berkomunikasi langsung ke para pimpinan IPB Finance Club. Hadirnya divisi HRD ini berfungsi untuk terjaganya komunikasi anatar para anggota kepengurusan dengan para pimpinan, agar para pimpinan selalu mengetahui update pada setiap kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan.

Terlaksananya program – program di IPB Finance Club memerlukan pendanaan yang mencukupi untuk setiap programnya. Pendanaan yang didapatkan IPB Finance Club saat ini berasal dari beberapa sumber. Sumber utama pendanaan IPB Finance Club saat ini beerasalh dari Departemen Manajemen melalui komisi kemahasiswaannya. Pada proses pendanaan ini IPB Finance Club perlu mengajukan proposal kepada pihak komisi kemahasiswaan. Departemen Manajemen mendanai program dari IPB Finance Club karena pada dasarnya awal mula munculnya IPB Finance Club berasal dari departemen Manajemen dan hingga saat ini masih berada di bawah naungan departemen Manajemen meskipun keanggotaan dari IPB Finance Club telah menyebar se IPB University. Selain pendanaan dari pihak departemen Manajemen, pendanaan IPB Finance Club diusahakan pula dari partner lain seperti Bursa Efek Indonesia melalui partner dengan Galeri Investasi. Usaha pendanaan dilakukan pula oleh internal IPB Finance Club melalui Kelola investasi yang dilakukan serta diterapkannya kas internal IPB Finance Club.

Sarana Prasana yang ada guna menunjang program IPB Finance Club telah dipersiapkan dengan matang dengan adanya Galeri Investasi yang menjadi tempat utama IPB Finance Club. Sarana prasarana yang ada di dalam Galeri Investasi merupakan penunjang utama

kegiatan IPB Finance Club dengan disediakan Monitor utama, komputer, jaringan wifi, meja serta kursi yang nyaman dan disediakan pula ruang meeting yang berada di dalam Galeri Investasi. Fasilitas yang disediakan di Galeri Investasi dapat dikatakan cukup dalam menunjang kegiatan IPB Finance Club namun dengan luas ruangan serta jumlah barang seperti komputer yang tidak sepadan dengan jumlah anggota IPB Finance Club yang ada membuat kegiatan yang dilakukan terkadang harus dibagi menjadi beberapa waktu. Galeri Investasi dirasa belum mampu menampung keseluruhan anggota yang ada sehingga ketika dilaksanakannya kegiatan dengan sasaran yang cukup banyak, IPB Finance Club akan menggunakan ruangan lain di departemen Manajemen. Selain hal tersebut, adanya modul pembelajaran berupa e – book yang di dalamnya membahas mengenai keuangan, investasi, serta obligasi berguna pula untuk menunjang proses belajar anggota di IPB Finance Club.

Berdasarkan hasil evaluasi input terhadap Program IPB Finance Club, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian guna perbaikan kedepan. Peran dosen yang telah dirasa cukup membantu dalam hal membina IPB Finance Club namun terkadang masih hanya sebagai bentuk legalitas saja. Hal tersebut cukup dikecehkan oleh salah seorang dosen sehingga diperlukan perbaikan terhadap komunikasi antara IPB Finance Club dengan para dosen agar kehadiran dosen menjadi lebih dari sekedar legalitas saja. Keanggotaan serta pembagian peran dalam IPB Finance Club yang dapat dikatakan cukup banyak terdiri atas beberapa divisi ini perlu perhatian lebih agar tiap divisi dapat bergerak seirama dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Keanggotaannya yang jumlahnya dapat dikatakan banyak ini terkadang dapat

dikatakan sebagai hal yang memberikan manfaat lebih namun juga dapat membawa kendala seperti tidak semua anggota dalam divisi menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Proses pendanaan IPB Finance Club yang utamanya berasal dari departemen Manajemen harus diperhatikan hingga saat tertentu memungkinkan adanya kebijakan yang berubah dikarenakan keanggotaan yang saat ini bukan hanya berasal dari mahasiswa departemen Manajemen saja namun telah meluas se IPB University. Aspek sarana prasarana dari segi kuantiti juga perlu diperhatikan agar sekiranya dapat mengakomodasikan keseluruhan anggota atau membuat konsep kegiatan yang matang menyesuaikan dengan jumlah fasilitas yang tidak sepadan dengan anggota IPB Finance Club yang ada.

Evaluasi Proses (*Process*) Program IPB Finance Club

Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program (Malik Ibrahim, 2018). Evaluasi Pelaksanaan program IPB Finance Club dimulai setelah proses perencanaan dan Rapat General 1 telah dilaksanakan. Tiap divisi dengan programnya masing – masing akan menjalankan sesuai dengan apa yang telah di rancang pada Rapat General 1. Salah satu program wajib tahunan yang juga diusulkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu program Sekolah Pasar Modal. Sekolah Pasar Modal pada tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024. Pada pelaksanaannya, Sekolah Pasar Modal menghadirkan seorang pembicara yang merupakan bagian dari salah satu sekuritas di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu sesi seminar, sesi talkshow, terakhir yaitu sesi tanya jawab. Pada sesi seminar, pembicara memberikan banyak informasi terkait pasar modal saat

ini, pembicara juga menerangkan dengan memberikan kondisi yaanng terjadi pada saat kegiatan di laksanakan dan apa dampaknya terhadap pasar modal. Pada sesi seminar ini pembicara juga memperlihatkan kepada seluruh peserta, secara langsung membuka market pasar modal dan seluruh peserta diajak untuk ikut menganalisis apa yang terjadi dan apa yang sebaiknya dilakukan. Hal ini selaras dengan penelitian (Kusumastuti, 2021) bahwa pada tahap pelaksanaan pelatihan, narasumber memaparkan materi step by step mengenai cara melakukan dan merencanakan keuangan.

Selanjutnya pada sesi talkshow, pembicara didampingi oleh moderator membahas mengenai pertanyaan yang sering muncul di kalangan mahasiswa mengenai pasar modal dan sesi terakhir yang merupakan sesi tanya jawab berjalan dengan sangat menarik karena banyak peserta yang berkeinginan untuk memberikan pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh peserta merupakan pertanyaan yang biasanya diambil dari studycase pribadi peserta sehingga mereka menanyakan hal tersebut ke pembicara yang lebih berpengalaman dalam bidang investasi pasar modal.

Selanjutnya IPB Finance Club juga memiliki program berupa seminar literasi keuangan Sabtu 16 November 2024. Program ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan berkolaborasi antara IPB Finance Club dengan Center Of Management (organisasi kemahasiswaan Departemen Manajemen IPB University). Kegiatan ini menghadirkan dua pembicara hebat dalam bidang finance di Indonesia sehingga program ini berhasil menarik banyak peserta. Kegiatan dilakukan ruang Auditorium Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi dengan dua

pembicara yang ada dan dua moderator yang berbeda. Program ini berhasil menghadirkan tokoh – tokoh hebat dalam bidang keuangan di Indonesia dan berhasil menarik minat sehingga ada banyak peserta yang hadir. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang tersusun rapih dari awal hingga akhir. Interaksi yang tercipta antara pembicara, moderator, dan juga peserta sangat hidup dan membuktikan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan seminar yang diadakan ini memberikan hasil untuk seluruh peserta yang hadir berupa pengetahuan serta pemahaman baru yang lebih baik mengenai literasi keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian (Vincent Truff Andreas & Budi Prabowo, 2023) yang mengatakan bahwa melalui seminar, lokakarya, dan materi edukatif yang disediakan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar.

Kegiatan lainnya yang secara rutin dilaksanakan oleh IPB Finance Club yaitu target research yang berasal dari divisi RnD, divisi Recearch and Development melakukan pengamatan terhadap market yang ada pada saat itu. Pengamatan juga dibersamai dengan pengamatan terhadap berita – berita terkini di Indonesia yang memiliki kemungkinan yang besar berdampak pada market saham atau pasar modal. Setelah kegiatan pengamatan dilakukan, divisi Research and Development akan memberikan hasil pengamatan mereka ke divisi lain yang bertugas untuk melakukan publikasi hasil pengamatan ke beberapa platform yang IPB Finance Club miliki.

Pada tiap proses berjalannya program di IPB Finance Club, para pengurus akan selalu berdiskusi dengan dosen Pembina mengenai rencana yang dimiliki dan meminta saran dari dosen Pembina. Namun setiap program selesai dilaksanakan, dosen

Pembina tidak mendapatkan laporan secara tertulis dari IPB Finance Club dan hanya mendapatkan report secara lisan dari para pengurus saja. Hal ini membuat dosen Pembina berfikir bahwa laporan – laporan tersebut akan diberikan pada akhir tahun kepengurusan saja. Pada Internal IPB Finance Club menjalankan Rapat General 2 sebagai cara untuk tiap divisi menyampaikan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan setelahnya. Board of Direction memiliki KPI (alat ukur kinerja) bagi tiap divisi di tiap kegiatan untuk melihat apakah program telah berjalan cukup baik atau perlu perbaikan.

Selain sarana prasarana yang ada, faktor yang mendukung program IPB Finance Club lainnya yaitu SDM yang ada di internal IPB Finance Club yang selalu berusaha bekerjasama berkolaborasi dalam melaksanakan program yang telah direncanakan termasuk kolaborasi dengan pihak eksternal juga pihak dosen. Saran prasarana yang ada termasuk faktor yang mendukung program karena dengan adanya sarana prasarana terutama Galeri Investasi dan fasilitas di dalamnya mampu membantu IPB Finance Club dalam berproses pada setiap programnya. Namun ditemukan pula beberapa faktor penghambat dari IPB Finance Club yaitu seperti terjadinya transisi Kerjasama Galeri Investasi dengan Sekuritas sehingga hal ini berdampak pula kepada IPB Finance Club. Akibat adanya transisi perubahan Perusahaan sekuritas yang akan bekerjasama dengan Galeri Investasi ini mengakibatkan IPB Finance Club mengalami kesulitan hingga kebingungan kepada siapa mereka harus melakukan Kerjasama terkait program - program mereka. Hal tersebut juga berimbas kepada pendanaan karena bantuan dana yang biasanya diberikan oleh Perusahaan sekuritas, karena pada tahun 2024 terjadi

transisi perubahan maka bantuan pendanaan belum dapat diberikan kepada IPB Finance Club.

Berdasarkan evaluasi proses pada program IPB Finance Club, menunjukkan bahwa secara keseluruhan program kerja IPB Finance Club telah terlaksana dengan baik dengan konsep yang telah dibentuk sejak Rapat General 1 dan 2, namun terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, pelibatan dosen Pembina pada program IPB Finance Club perlu dilibatkan sejak rapat general 1 dan rapat general 2, meskipun dosen Pembina telah mendapatkan laporan terkait kemajuan kesiapan program namun hal ini cenderung disampaikan berjalannya waktu tanpa timeline yang pasti sehingga pelibatan dosen Pembina pada rapat general 1 dan rapat general 2 dapat dilakukan agar pihak dosen mengetahui dan dapat memberikan saran masukan sejak awal program dirancang.

Evaluasi Produk (*Product*) Program IPB Finance Club

Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang yaitu dampak program yang diharapkan/tidak diharapkan atau dampak positif dan negative (Malik Ibrahim, 2018). Evaluasi produk dapat dikatakan pula sebagai evaluasi hasil dari pelaksanaan program. Produk dari Program IPB Finance Club pada tahun 2024 menghasilkan e – book IFC Academy yang memuat bahasan mengenai literasi keuangan, investasi, hingga obligasi. E – book IFC Academy ini dibagikan kepada seluruh anggota untuk mempermudah mempelajari serta sebagai salah satu sarana belajar anggota mengenai

keuangan dan investasi. E – Book IFC Academy ditulis oleh divisi RnD dan telah dipamerkan dalam pameran saat adanya acara selingkup IPB University yaitu Agrisymphony. ,meskipun telah disediakan sarana belajar selain melalui kegiatan yang berupa seminar namun tetap ditemukan bahwa tidak semua anggota memanfaatkan sarana belajar yang diberikan sehingga seluruh sarana belajar mengenai keuangan dan investasi. Materi – materi yang diberikan di IPB Finance Club dapat dijadikan dasar yang dapat digunakan anggota dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah tertentu yang membahas mengenai keuangan hingga investasi.

Melalui program target research yang dijalankan pula oleh divisi RnD menghasilkan laporan research berupa hasil pengamatan market dan berita dalam dunia keuangan terkini yang dapat diakses oleh seluruh orang terutama melalui instagran @ipbfinanceclub . Postingan yang dibagikan telah melalui proses research serta pengamatan hingga akhirnya menghasilkan pembahasan yang berguna bagi Masyarakat umum melalui informasi yang dibagikan diposting tersebut. Sejak beberapa tahun belakang IPB Finance Club telah rutin melakukan target research sehingga produk yang dihasilkan dan informasi yang dibagikan pun sudah dapat dikatakan banyak.

IPB Finance Club secara keseluruhan juga telah menghasilkan kemauan serta kemampuan anggota dalam hal keuangan dan investasi. Meskipun belum secara keseluruhan anggota namun telah ditemukan anggota yang menjadi berani berinvestasi setelah bergabung dengan IPB Finance Club. Hal ini selaras dengan penelitian (Hidayat et al., 2023) bahwa juga ditemukan mahasiswa yang sudah cukup mengerti pengetahuan tentang investasi namun tidak memiliki keberanian dalam

mengambil risiko yang ada, begitupun sebaliknya terdapat mahasiswa yang belum cukup mengerti pengetahuan tentang investasi namun memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang ada dan ini sangat mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan investasi dalam bentuk apapun. Sebelum bergabung dengan IPB Finance Club kemampuan anggota mengenai investasi serta keuangan sangat beragam, benar – benar tidak memiliki kemampuan dalam bidang investasi keuangan, memiliki kemapuan dasar mengenai investasi, hingga mahasiswa yang ingin kembali mengasah pengetahuannya mengenai investasi lebih dalam dibidang investasi keuangan. Dalam penelitian (Hidayat et al., 2023) dikatakan bahwa hasil peneelitan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi, hal ini berarti bahwa peningkatan serta penurunan tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan keputusan investasi. IPB Finance Club telah menjadi wadah bertemunya mahasiswa – mahasiswa dengan minat yang sama sehingga mahasiswa – mahasiswa yang sama – sama memiliki minat dalam bidang keuangan dan investasi menemukan rekan berdiskusi mengenai keuangan dan investasi.

Ada beberapa rencana yang sebenarnya telah direncanakan pada IPB Finance Club tahun 2024 yang belum berhasil terlaksana seperti menjadikan IPB Finance Club menjadi dalam bentuk UKM sehingga dapat langsung berada di bawah IPB University dan sudah tidak lagi berada di bawah Departemen Manajemen kembali. Hal tersebut persiapannya akan kembali dijalankan pada tahun 2025 termasuk rencana menjalankan kegiatan – kegiatan kolaboratif antara IPB Finance Club dengan KSPM lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi produk program IPB Finance Club, terlihat bahwa IPB Finance Club telah menghasilkan produk – produk yang menunjang kemampuan literasi keuangan dan investasi anggota mahasiswa Departemen Manajemen secara khusus dan Masyarakat umum. Selain hal tersebut IPB Finance Club telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan literasi keuangan dan investasi anggota mahasiswa Departemen Manajemen. Namun terdapat beberapa masukan atau rekomendasi yang dapat diberikan dalam program IPB Finance Club. Pertama, perlunya penentuan focus dan prioritas dalam IPB Finance Club sehingga sejak awal telah diketahui apa saja hal yang harus dicapai dalam kurun waktu satu tahun kepengurusan. Kedua, kolaborasi aktif antara IPB Finance Club, BEI, sekuritas, hingga OJK perlu dilakukan dengan baik agar setiap program yang ada di IPB Finance Club mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPB Finance Club merupakan organisasi mahasiswa yang berada di bawah divisi pengembangan keilmuan Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University dan Galeri Investasi, berunsur organisasi peminatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang keuangan dan investasi. Tujuan dari IPB Finance Club yaitu menghadirkan wadah bagi mahasiswa untuk aktif dalam bidang keuangan dan investasi, meningkatkan literasi keuangan dan investasi bagi mahasiswa serta seluruh kalangan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Sasaran program IPB Finance Club berawal dari mahasiswa Departemen Manajemen lalu dilanjutkan lebih meluas lagi hingga saat ini Sasaran IPB Finance Club sangat luas hampir keseluruhan IPB University.
2. Evaluasi input yang telah dilakukan, yakni bahwa perencanaan pada program IPB Finance Club dilakukan pada awal tahun kepengurusan dengan menggunakan data serta pengalaman yang didapatkan pada pelaksanaan program di tahun sebelumnya. Sebagian besar pendanaan IPB Finance Club berasal dari departemen Manajemen, namun pendanaan diusahakan pula dari partner lain seperti BEI melalui partner dengan Galeri Investasi. Proses pendanaan untuk program IPB Finance Club pada tahun 2024 mengalami hambatan akibat dari transisi perubahan kerjasama dengan sekuritas. Sarana prasarana yang ada memiliki kuantitas yang belum sesuai dengan jumlah anggota IPB Finance Club yang ada, namun secara kualitas sudah sangat baik.
3. Evaluasi proses yang telah dilakukan, menunjukkan beberapa hal yaitu bahwa IPB Finance Club setiap tahunnya memiliki beberapa program kerja yang diinisiasikan oleh masing – masing divisi yang ada. Pada tiap proses berjalannya program, pengurus IPB Finance Club akan selalu berdiskusi dengan dosen Pembina mengenai rencana yang dimiliki dan meminta saran dari dosen Pembina. Namun belum ada laporan tertulis yang diserahkan dari pengurus kepada dosen Pembina, hanya berupa laporan lisan. Faktor pendukung dari IPB Finance Club yaitu SDM yang ada di dalamnya, termasuk anggota dan dosen Pembina. Faktor penghambat IPB Finance Club yaitu transisi perjanjian Kerjasama antara Galeri Investasi dengan sekuritas baru yang

sebelumnya telah berakhir pada pertengahan 2024 dan akan berganti kerjasama dengan sekuritas baru namun perjanjian kerjasama belum rampung sehingga kesulitannya IPB Finance Club untuk mengajukan kerjasama serta pendanaan kepada sekuritas.

4. Evaluasi produk yang telah dilakukan yakni bahwa program IPB Finance Club telah menunjukkan dampak positif pada meingkatnya keberanian anggota untuk berinvestasi. Minat keuangan dan investasi mahasiswa dikatakan meningkat karena dapat menemukannya rekan berdiskusi di IPB Finance Club sebagai wadah belajar. IPB Finance Club menyediakan banyak cara pembelajaran terkait keuangan dan investasi yang dapat dimanfaatkan oleh anggota maupun non anggota atau Masyarakat selingkup IPB University melalui kegiatan seminar, sekolah pasar modal, hingga adanya modul atau e – book. Materi atau pembahasan yang diberikan di IPB Finance Club berguna juga untuk menjadi bekal Ketika pembelajaran mata kuliah yang selinier.

Saran

1. Kepada Ketua Departemen agar melakukan koordinasi dn sinergi yang baik antara departemen dengan jajaran kepengurusan IPB Finance Club. Peningkatan koordinasi dan komunikasi selalu dilakukan merupakan langkah kongkret dalam menciptakan sinergi berjalannya IPB Finance Club selaku organisasi peminatan mahasiswa agar dapat berjalan secara baik dengan adanya komunikasi yang baik dengan pihak departemen. Pendanaan utama IPB Finance Club berasal dari departemen sehingga perlu diperhatikan agar proses pendanaan dan penggunaannya berjalan sesuai dengan yang

seharusnya.

2. Kepada Ketua IPB Finance Club agar dapat memastikan antusiasme mahasiswa tetap tinggi terhadap IPB Finance Club. Ketua perlu memastikan bahwa program – program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Proses perencanaan pada awal tahun kepengurusan harus dilakukan sesuai dengan waktu yang seharusnya tanpa adanya pemangkasan waktu perencanaan agar tidak ditemukan perencanaan – perencanaan yang belum matang.
3. Kepada Mahasiswa agar dapat memanfaatkan kehadiran IPB Finance Club sebaik mungkin sebagai wadah mengasah pengetahuan dalam hal keuangan dan investasi. Mahasiswa perlu aktif agar segala yang telah dirancang pada setiap program IPB Finance Club dapat tepat sasaran dan dapat menghasilkan hasil yang baik.
4. Kepada Peneliti lain agar dapat memperluas lagi penelitian dan tidak terbatas kepada satu institusi atau organisasi saja melainkan ke seluruh kelompok studi pasar modal yang ada agar dapat memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A. (2024). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. 2(2), 30–37.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In Perdana Publishing (Vol. 53, Issue 9).
- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401.

- Astawa, K., Santoso, I. B., Setiady, T., Herlambang, E., & Kosasih, A. (2024). Efektifitas OJK Dalam Penanganan Kasus Investasi Online Bodong Quotex Ditinjau Dari Hukum Investasi (Studi Kasus Platform Quotex). *UNES Law Review*, 6(4), 11244–11255.
- Budiarti, H. N., & Setyaningsih, P. R. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Darma Persada Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(3). <https://doi.org/10.35137/jei.v22i3.618>
- Haryono, S., & Veronica, D. (2020). Evaluasi Program ‘Yuk Nabung Saham oleh PT. Bursa Efek Indonesia Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 305. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.200>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa politeknik negeri ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(01), 83–89.
- Malik Ibrahim, M. (2018). Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif). In Alauddin University Press, Makassar.
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Vincent Truff Andreas, & Budi Prabowo. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.4>